

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tokoh Barabah dalam naskah *Barabah* merupakan tokoh *protagonis* atau tokoh utama. Tokoh *protagonis* merupakan tokoh yang dititipkan pesan oleh pengarang naskah yang akan disampaikan kepada penonton. Pemeran memakai konsep realisme sebagai objek yang digunakan sebagai landasan dalam proses penciptaan tokoh Barabah. Realisme dalam pertunjukan teater bukan berarti hanya memindahkan sebuah peristiwa apa adanya ke atas panggung melainkan refleksi kehidupan sehari-hari kedalam teks. Bahwa panggung bukanlah tiruan, melainkan produk yang dihasilkan oleh pengarang naskah yang secara lebih lanjut akan diperankan oleh seorang aktor. Para pemeran akan memerankan tokoh yang telah mereka pilih dan berusaha untuk bisa membuat sebuah realisasi. Realisasi yang dibuat berkaitan tentang apa yang sebenarnya terjadi pada penggalan-penggalan realisme tersebut.

Analisis yang pemeran lakukan terhadap tokoh Barabah pada setiap proses penciptaan berdasarkan beberapa kategori. Kategori-kategori ini digunakan agar membantu mempermudah pemeran dalam mewujudkan tokoh Barabah ke atas panggung. Tahapan analisis awal yang pemeran lakukan yaitu analisis penokohan berdasarkan jenis-jenis kedudukannya, tahapan ini mengetahui kedudukan tokoh yang diperankan. Analisis jenis dan kedudukan tokoh berguna untuk menentukan tokoh utama dalam naskah. Tokoh *protagonis* adalah tokoh yang menggerakkan alur/plot cerita dari awal sampai akhir, dan pada tokoh ini pengarang naskah

menitipkan pesan yang akan disampaikan pada penonton. Analisis penokohan berdasarkan tipe perwatakan merupakan salah satu media bagi penokohan untuk mengetahui plot dalam sebuah cerita, elemen pembangun karakter tokoh terdiri dari fisiologis, sosiologis dan psikologis. Setelah pemeran menganalisis dan memahami tiga tipe tokoh selanjutnya, analisis penokohan berdasarkan tipe karakter ini ada relasi antar tokoh. Relasi tokoh terbagi menjadi relasi tokoh dengan struktur lakon dan relasi antar tokoh.

Aktor adalah sarana paling krusial untuk menyampaikan cerita yang ada dalam naskah ke atas panggung. Aktor juga digunakan sebagai sarana penggerak jalan cerita dalam naskah melalui dialog-dialog yang sudah tertera di dalamnya. Kerja aktor tidak serta hanya menghafal dialog, namun aktor juga harus melakukan analisis yang telah pemeran jabarkan diatas. Hal ini bertujuan agar apa yang telah dianalisis oleh aktor sejalan dengan apa yang dilakukan dalam proses.

Pemeran menggunakan metode yang telah dirancang oleh Stanislavsky dalam mewujudkan tokoh Barabrah ke atas panggung. Metode yang pemeran gunakan adalah *The Magic If*. Melalui metode ini pemeran memiliki kemampuan untuk mengembangkan semacam kesadaran dua arah, kesadaran dua arah yang dimaksud adalah meski sesungguhnya pemeran tahu situasi tertentu seperti yang ada di dalam teks dan tergambar di panggung adalah bentuk kenyataan palsu, tetapi pemeran mesti menanyakan pada dirinya “Bagaimana seandainya hal-hal tersebut nyata adanya”. Jadi metode ini memberikan penekanan khusus kepada visualisasi pemeran agar mampu mengembangkan kemampuan imajinasi

semacam penglihatan batin atau yang ada dibenak pemeran bagi karakter yang sedang dimainkan di atas panggung.

Pemeran banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran selama melakukan proses baik proses penulisan maupun proses latihan. Pemeran dapat menyertakan antara tulisan pemeran buat dengan proses latihan. Memerankan tokoh Barabah bukanlah hal mudah, ada banyak kendala dan pertimbangan yang pemeran lakukan dalam mewujudkan tokoh tersebut, pertama status sosial antara pemeran dengan tokoh. Pemeran adalah seorang mahasiswa sedangkan tokoh yang akan diperankan itu seorang istri. Tentunya pemeran tidak memiliki pengalaman menjadi seorang istri, untuk mendekati karakter si tokoh pemeran tentunya membutuhkan beberapa sumber bacaan maupun tontonan untuk dapat memerankan tokoh tersebut ke atas panggung.

B. Saran

Melalui pertunjukan Barabah karya Motinggo Busye ini. Pemeran berharap dari keseluruhan keterbatasan yang pemeran punya, hal ini tidak mengurangi keutuhan nilai yang terkandung dalam karya ini. Proses karya pemeran ini, masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan maupun dari segi keaktoran. Pemeran berharap karya ini bisa menjadi referensi untuk yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens. (2016). *Psikoanalisis Sigmud Freud* (Bertens (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewojati, Cahyaningrum. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta:Javakarsa Media. 2012
- Eka D Sitorus. (2003). *The Of Acting*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endarmoko, E. (2006). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani, R. (2021). *Pemeranan Tokoh Nyonya Alving dalam Lakon Hantu-Hantu*. ISI Padang Panjang.
- Harymawan, R. (1986). *Dramaturgi* (R. Harymawan (ed.)). ROSDA OFFSET.
- Ledwin, David, Joe and Robin Stockadale. *The Architecture Of Drama Plot Character Theme Genre And Style*, Plymouth: The Scarecrow Press, Inc.2008
- Pratama, I. (2019). *Aktng Stanislavsky* (I. Pratama (ed.)). Lampung Literature.
- Stanislavsky, C. (2019). *Membangun Tokoh* (B. V. Handayani (ed.)). PT Gramedia, Jakarta.
- Sumarjo, Jakob, 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, Bandung:PT Citra Aditya Bakti
- Waluyo J Herman. 2002. *Drama Teori Dan Pengajarannya*, Yogyakarta:Hanindita Graha Widya.
- Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia* (L. Purwaharja (ed.); pertama). Pustaka Gondho Suli.

Sumber Lainnya:

<https://www.youtube.com/watch?v=wF9drps34o>

<https://www.youtube.com/watch?v=A6Wj4A9K38c>

<https://www.youtube.com/watch?v=7OVNI0TX8Po>

http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Motinggo_Boesje

<https://mochamadriszkys09.blogspot.com/2017/04/biografi-motinggo-busye.html>

